

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Pengaruh kepemilikan asing, profitabilitas, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak dikonseptualisasikan menggunakan teori keagenan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), pemegang saham utama memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan. Hal ini menciptakan hubungan kontraktual antara pemegang saham (principal) dan manajer (agen), yang diharapkan dapat membantu principal dalam mencapai tujuan mereka. Teori keagenan berfokus pada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan. Pemegang saham sebagai principal memiliki hak atas kepemilikan perusahaan, namun mereka tidak terlibat langsung dalam pengelolaan operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajer sebagai agen. Pemisahan ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), yaitu biaya yang timbul akibat ketidakselarasan kepentingan antara prinsipal dan agen. Karena prinsipal memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan keuntungan jangka panjang, sedangkan agen mungkin memiliki kepentingan pribadi yang berbeda, seperti memperoleh kompensasi yang lebih tinggi atau menghindari risiko, yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976).

2.1.2 Penghindaran pajak

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah-celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan (Moeljono, 2020). Berbeda dengan penggelapan pajak yang bersifat ilegal, penghindaran pajak menggunakan strategi yang sah secara hukum. Praktik ini sering kali melibatkan pengguna metode perencanaan pajak dan pemahaman mendalam mengenai undang-undang perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku.

Secara umum, penghindaran pajak dapat dipahami sebagai tindakan mengambil keuntungan dari ketidaksempurnaan atau ambiguitas dalam undang-undang pajak untuk memperoleh manfaat pajak yang tidak semestinya. Tindakan ini meskipun sah secara hukum, sering kali dipandang tidak etis karena mengurangi pendapatan negara dari pajak yang seharusnya diterima (Dewi & Ardiyanto, 2020). Meskipun penghindaran pajak tidak melanggar hukum secara langsung, dampaknya terhadap keadilan dan efisiensi sistem perpajakan bisa sangat signifikan. Pemerintah mungkin kehilangan pendapatan yang diperlukan untuk membiayai pelayanan publik, sementara wajib pajak yang tidak mampu atau tidak memilih untuk menghindari pajak harus menanggung beban pajak yang lebih besar. Oleh karena itu, penghindaran pajak menjadi perhatian utama bagi otoritas pajak di seluruh dunia, yang berupaya untuk menutup celah-celah dalam undang-undang pajak dan memastikan kepatuhan yang lebih adil di kalangan wajib pajak.

2.1.3 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan rasio kepemilikan sebagian saham perusahaan oleh individu, institusi, atau entitas yang berasal dari luar negeri. Kepemilikan asing dapat berperan sebagai investor strategis yang membawa modal, teknologi, jaringan internasional, serta praktik tata kelola perusahaan yang berbeda dibandingkan pemilik domestik. Keterlibatan kepemilikan asing dianggap mampu meningkatkan profesionalisme dan transparansi dalam pengelolaan perusahaan, karena mereka menuntut sistem pelaporan dan tata kelola yang lebih baik sesuai dengan standar internasional. Dalam konteks perusahaan publik di Indonesia, kepemilikan asing biasanya diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh investor asing terhadap total saham beredar perusahaan.

Sebagian studi menemukan bahwa semakin besar kepemilikan asing pada suatu perusahaan, maka praktik penghindaran pajak bisa meningkat karena dorongan untuk memaksimalkan laba bersih setelah pajak bagi pemilik modal asing. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhajirin et al. (2021) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif kepemilikan asing dan penghindaran pajak, dalam penelitian tersebut terlihat bahwa semakin besar kepemilikan asing maka semakin kecil nilai ETR yang mengindikasikan adanya kenaikan atau peningkatan penghindaran pajak. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Pujiningsih & Salsabya (2022) menemukan hubungan negatif antara kepemilikan asing dan penghindaran pajak. Hal tersebut disebabkan oleh jarak antar lembaga yang menyebabkan kurangnya kepercayaan terhadap manajemen lokal pada perusahaan tempat mereka berinvestasi, yang didasarkan pada penghindaran pajak

oportunistik yang dilakukan oleh manajemen (Hasan et al., 2021). Oleh karena itu, pemegang saham asing umumnya menuntut transparansi, tata kelola perusahaan (good corporate governance) yang lebih ketat, serta kepatuhan terhadap regulasi perpajakan di negara tempat perusahaan beroperasi. Tekanan tersebut dapat membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan praktik penghindaran pajak, sehingga kepemilikan asing justru berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang efektif dalam menekan praktik tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepemilikan asing, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan mengurangi praktik penghindaran pajak demi menjaga kredibilitas di mata investor global serta memastikan keberlanjutan investasi jangka panjang.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan suatu perusahaan dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini biasanya diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang mengindikasikan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Gibrillia & Sudirgo, 2023).

ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara optimal sehingga dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan investasi yang dilakukan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan secara efisien (Tanjaya & Nazir, 2021). Hal ini diperkuat oleh penelitian Prasetya & Muid (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan

cenderung melakukan pengelolaan pajak secara lebih agresif guna meminimalkan beban pajak. Namun, hasil penelitian lain dari Handayani & Mildawati (2018) menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak tidak selalu signifikan, tergantung pada karakteristik perusahaan dan konteks yang diteliti.

2.1.5 Leverage

Leverage adalah ukuran yang menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana pinjaman atau kewajiban finansial yang memiliki beban tetap (*fixed cost*) seperti bunga utang, untuk memperbesar potensi keuntungan bagi pemegang saham. Dengan kata lain, *leverage* memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan pinjaman atau utang untuk meningkatkan potensi pengembalian (*return*) atas modal yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi beban bunga akibat utang yang berdampak pada kecilnya laba yang diterima oleh perusahaan. Sehingga perusahaan akan menggunakan rasio *leverage* yang tinggi untuk praktik penghindaran pajak (Gazali et. al, 2020).

Dengan *leverage* diukur melalui *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Nilai DAR digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar utang dibandingkan dengan modal sendiri (Binti, 2024). Rasio DAR tinggi menandakan perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai asetnya, sehingga risiko gagal bayar atau kebangkrutan juga meningkat, karena kewajiban utang harus dipenuhi meskipun kondisi bisnis sedang menurun.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan untuk acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama & Tahun	Variabel & Hipotesis	Hasil
1	PENGARUH <i>LEVERAGE</i> DAN <i>CAPITAL INTENSITY</i> TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DALAM PROFITABILITAS SEBAGAI MODERASI	Kusumawati, Annisa, and Andi Kartika. "Pengaruh leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak dalam profitabilitas sebagai moderasi." <i>Jl MAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha</i> 14.02 (2023): 306-316.	Dependen: a) Agresivitas pajak Independen: a) <i>Leverage</i> b) <i>Capital intensity</i> Moderasi: a) Profitabilitas Hipotesis: a) (H1) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak b) (H2) <i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	• <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak • <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak • Profitabilitas memperkuat pengaruh <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak • Profitabilitas memperkuat pengaruh <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak

No.	Judul	Nama & Tahun	Variabel & Hipotesis	Hasil
			c) (H3) Profitabilitas memperkuat pengaruh <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak d) (H4) Profitabilitas memperkuat pengaruh <i>capital intensity</i> terhadap agresivitas pajak	
2	PENGARUH PROFITABILITAS, <i>LEVERAGE</i> , LIKUIDITAS, <i>CAPITAL INTENSITY</i> , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK	Ihsan, Hafidhia, Azolla Degita Azis, and Desmy Riani. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak." <i>Monev-Jurnal Akuntansi dan Keuangan</i> 10.1 (2023): 80-87.	Dependen: a) Agresivitas pajak Independen: a) Profitabilitas b) <i>Leverage</i> c) Likuiditas d) <i>Capital intensity</i> e) Ukuran perusahaan Hipotesis: a) (H1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak b) (H2) <i>Leverage</i> berpengaruh	• Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak • <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak • Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak • <i>Capital intensity</i> berpengaruh positif dan

No.	Judul	Nama & Tahun	Variabel & Hipotesis	Hasil
			signifikan terhadap agresivitas pajak c) (H3) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak d) (H4) <i>Capital intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (H5) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak	signifikan terhadap agresivitas pajak • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
3	RELATIONSHIP OF FOREIGN INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND MANAGEMENT INCENTIVES TO TAX AVOIDANCE	S Pujiningsih , NA Salsabya Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2022	Dependen: a) Penghindaran pajak (<i>Tax Avoidance</i>). Independen: a) Kepemilikan Institusional Asing. b) Insentif Manajemen. Hipotesis: • (H1) Kepemilikan	• Kepemilikan Institusional Asing berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>). • Insentif Manajemen berpengaruh negatif terhadap Penghindaran

No.	Judul	Nama & Tahun	Variabel & Hipotesis	Hasil
			institusional asing berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (H2) Insentif manajemen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak	Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).
4	PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK	M. Nurmawan, N Nuritomo - ... of National Conference on Accounting & ..., 2022	Dependen: a) Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>). Independen: a) Kepemilikan Asing. b) Kepemilikan Institusional. c) Kepemilikan Manajerial. Hipotesis: a) (H1) Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak b) (H2) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif	• Kepemilikan Asing berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>). • Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>). • Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).

No.	Judul	Nama & Tahun	Variabel & Hipotesis	Hasil
			terhadap penghindaran pajak c) (H3) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindara n pajak	
5	PENGARUH PROFITABILITA S, <i>CAPITAL INTENSITY</i> , DAN <i>LEVERAGE</i> TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016- 2020	Dewi, Ari Ani Kusuma, and Rachmawati Meita Oktaviani. "Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan leverage terhadap agresifitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2020." <i>Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan</i> 4. 12 (2022): 5496-5505.	Dependen: a) Agresivitas Pajak Independen: a) Profitabilitas b) <i>Capital Intensity</i> c) <i>Leverage</i> Hipotesis: a) (H1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak b) (H2) <i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak c) (H3) <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap	• Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. • <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

No.	Judul	Nama & Tahun	Variabel & Hipotesis	Hasil
			agresivitas pajak	
6	PENGARUH PROFITABILITAS DAN <i>LEVERAGE</i> TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i>	Prasetya, Gustivo, and Dul Muid. "Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance." <i>Diponegoro journal of accounting</i> 11.1 (2022).	Dependen: a) <i>Tax Avoidance</i> Independen: a) Profitabilitas b) <i>Leverage</i> Hipotesis: a) (H1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> b) (H2) <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	• Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
7	PENGARUH PROFITABILITAS, <i>LEVERAGE</i> , PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK	Tanjaya, Christili, and Nazmel Nazir. "Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak." <i>Jurnal Akuntansi Trisakti</i> 8.2 (2021): 189-208.	Dependen: a) Penghindaran pajak Independen: a) Profitabilitas b) <i>Leverage</i> c) Pertumbuhan penjualan d) Ukuran perusahaan Hipotesis: a) (H1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak	• Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak • Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

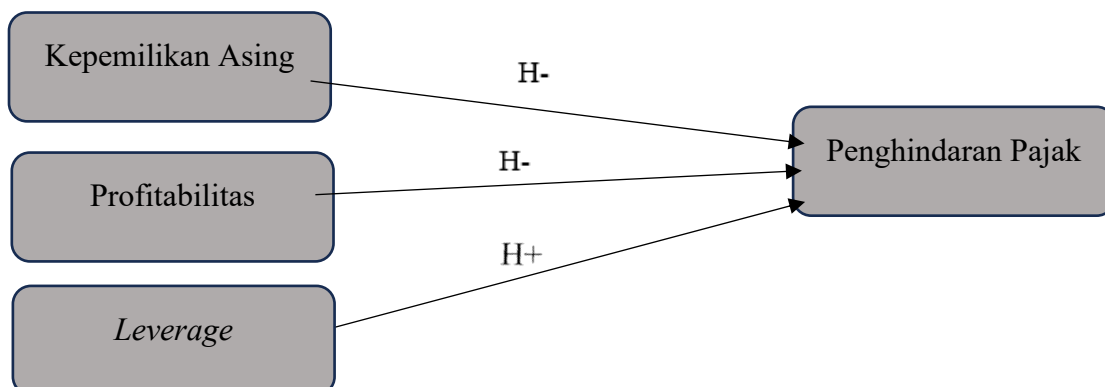
No.	Judul	Nama & Tahun	Variabel & Hipotesis	Hasil
			b) (H2) <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak c) (H3) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak d) (H4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak	• Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak
8	PENGARUH PROFITABILITAS, <i>LEVERAGE</i> , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK	Handayani, Mafiah Fitri, and Titik Mildawati. "Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak." <i>Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)</i> 7.2 (2018).	Dependensi: a) Penghindaran pajak Independensi: a) Profitabilitas b) <i>Leverage</i> c) Ukuran perusahaan Hipotesis: a) (H1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak	• Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak • Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

No.	Judul	Nama & Tahun	Variabel & Hipotesis	Hasil
			b) (H2) <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak c) (H3) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindara n pajak	

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun berdasarkan peneliti untuk menggambarkan pengaruh kepemilikan asing, profitabilitas, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Skema dari kerangka penelitian tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak

hubungan antara kepemilikan asing dan penghindaran pajak dapat dipahami melalui dinamika antara prinsipal dan agen dalam perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal sebagai pemilik modal, dalam hal ini pemegang saham asing, memberikan wewenang kepada agen (manajemen perusahaan) untuk mengelola kegiatan operasional dan pengambilan keputusan. Namun, sering terjadi *agency problem* atau konflik kepentingan di mana tujuan manajemen tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Kepemilikan asing yang semakin besar pada suatu perusahaan cenderung meningkatkan tekanan dan pengawasan terhadap manajemen. Hal tersebut didasari kurangnya kepercayaan antara pemilik modal asing terhadap manajemen lokal di tempat mereka berinvestasi sehingga akan menambah tekanan dan pengawasan lebih terhadap pihak manajemen (Hasan et al., 2022). Investor asing sebagai prinsipal memiliki insentif yang kuat untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan kebijakan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan secara transparan dan berkelanjutan. Dari perspektif teori agensi, kepemilikan asing berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi oportunisme manajemen, termasuk dalam hal praktik penghindaran pajak yang bersifat agresif dan dapat menimbulkan risiko reputasi serta masalah hukum.

Kepemilikan asing memiliki peran penting dalam memaksimalkan kinerja perusahaan dengan berbagai cara, termasuk efisiensi dalam alokasi sumber daya dan pengambilan keputusan strategis, sehingga investor asing tidak hanya sebagai

penyedia modal, tetapi juga aktif dalam keputusan strategis yang dapat mencakup kebijakan perpajakan perusahaan (Priyanto & Qibthiyyah, 2019). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh pihak asing, semakin tinggi pula dorongan mereka agar perusahaan menekan tindakan praktik penghindaran pajak yang berlebihan, sehingga mengurangi risiko agen melakukan tindakan yang merugikan prinsipal (Nurmawan & Nuritomo, 2022).

H1: Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar dari aset atau sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung berada dalam pengawasan lebih ketat serta memiliki tekanan eksternal dan internal untuk menaati peraturan perpajakan.

Berdasarkan teori agensi, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimilikinya, maka profitabilitas dan beban pajak perusahaan tersebut akan meningkat. Semakin tinggi pendapatan maka semakin beban pajak akan meningkat, manajemen sebagai agen perusahaan berupaya mengurangi beban tersebut dengan memaksimalkan pelaporan keuntungan secara strategis, agar pajak yang dibayarkan tetap terkendali (Rohman & Alliyah, 2024). Perusahaan yang menghasilkan laba besar harus siap untuk membayar pajak sesuai dengan kewajiban yang berlaku, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan,

semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena dengan profitabilitas yang tinggi, maka penghasilan perusahaan akan lebih jelas tercatat, dan beban pajak yang harus dibayar berdasarkan penghasilan kena pajak menjadi lebih transparan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Oktaviani (2022) ditemukan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Hal tersebut membuktikan perusahaan dengan laba besar harus siap membayar kewajiban pajaknya tanpa harus melakukan penghindaran pajak guna meminimalkan beban pajak perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi biasanya memiliki kewajiban utang yang besar sehingga memerlukan arus kas yang cukup untuk memenuhi pembayaran pokok utang dan bunga. Beban bunga yang tinggi akan mengurangi laba perusahaan sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan akan berkurang (Mawardiana et al., 2023).

Semakin tinggi rasio *leverage*, makin besar utang yang digunakan dalam pembiayaan operasional perusahaan. Dari perspektif agensi, semakin besar utang yang digunakan, semakin besar pula beban bunga yang wajib dibayarkan. Beban bunga ini akan menjadi pengurang laba sebelum pajak, sehingga secara otomatis dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Dalam situasi ini, manajemen memiliki motivasi untuk meningkatkan *leverage*, karena dengan menambah utang, mereka

bisa memanfaatkan beban bunga sebagai instrumen pengurang pajak yang sah, sehingga tingkat penghindaran pajak meningkat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnissa et al. (2024) menyatakan adanya pengaruh positif antara *leverage* dan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Penelitian tersebut membuktikan perusahaan yang menggunakan utang secara optimal untuk menjalankan operasionalnya cenderung bisa meningkatkan laba. Namun, saat laba perusahaan meningkat maka beban pajak juga akan meningkat, yang kemudian perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.